

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

ELSA DELFITA
NIM. 1610204138

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/ 1442 H**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

ELSA DELFITA
NIM. 1610204138

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/ 1443 H**

AGENDA	
NOMOR :	160
TANGGAL :	7.4.2022
PARAF :	1.

Novi Novrita M, M.Si
Betaria Putra, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Januari 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di -
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Elsa Delfita, NIM. 1610204138 yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Portofolio dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh" dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I



NOVI NOVRIITA, M. M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Dosen Pembimbing II



BETARIA PUTRA, M.Pd
NIDN. 2030088802

PENGESAHAN

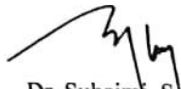
Skripsi oleh Elsa Deplita NIM. 1610204138 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Portofolio dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 19 April 2022.

Dewan Penguji



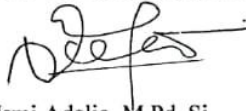
Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 198507112009122005

Ketua Sidang



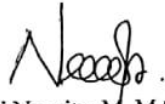
Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196906072003121002

Penguji I



Ismi Adelia, M.Pd, Si
NIDN. 2020019301

Penguji II



Novi Novrita, M. M.Si
NIP. 198010172005012005

Penguji III



Betaria Putra, M.Pd
NIDN. 2030088802

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP.197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 198507112009122005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Elsa Delfita**
NIM : 1610204138
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“Penerapan Pembelajaran Portofolio dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri
12 Sungai Penuh”** adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan
sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya
bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Elsa Delfita
NIM. 1610204138

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Kupersembahkan sebuah mahakarya ini untuk
Ayahnda (Asrial) dan Ibunda Helmi Deti)
serta suami (Iwan Saputra) tercinta
Yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak
Tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada
Di depanku dalam menyelesaikan skripsi ini...
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga Allah selalu
Memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka ...
Amin ya rabbalalamin ...

Motto :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah
Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-
Mujadillah:11)

ABSTRAK

Elsa Delfita. 2022. Penerapan Pembelajaran Portofolio Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. (I) Novi Novrita, M.Si, (II) Betaria Putra, M.Pd

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA) yang melibatkan kelas bekerja secara kooperatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah Guru IPA dan siswa. Dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh, guru telah menerapkan pembelajaran portofolio sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran portofolio, dimana langkah-langkah tersebut telah diterapkan satu persatu. Dalam pembelajaran portofolio ini, siswa juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran; (2) Kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah waktu yang belum cukup memadai, fasilitas terbatas, faktor lingkungan dan karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan; (3) Solusi terhadap kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah guru akan memberikan waktu yang lebih untuk siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa bertanggung jawab sepenuhnya akan tugas yang diberikan.

Kata Kunci: *Penerapan, Portofolio*

ABSTRACT

Elsa Delfita. 2022. *Application of Portfolio Learning in Science Learning at SMP Negeri 12 Sungai Penuh*. (I) Novi Novrita, M.Si, (II) Betaria Putra, M.Pd

Portfolio-based learning is an alternative way of active student learning (CBSA) and active teacher teaching method (CMGA) which involves working class cooperatively. The purpose of this study was to determine the application of the portfolio learning model in science learning for students in class VIII of SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

The method in this research is descriptive qualitative research. The informants of this research were science teachers and students. With data collection techniques are interviews and observations.

The results showed that (1) the application of the portfolio learning model in science learning for students in class VIII of SMP Negeri 12 Sungai Penuh, the teacher had implemented portfolio learning in accordance with the portfolio learning steps, where these steps had been applied one by one. In this portfolio learning, students are also actively involved in every learning process; (2) Obstacles in the application of the portfolio learning model in science learning for students in class VIII of SMP Negeri 12 Sungai Penuh are insufficient time, limited facilities, environmental factors and the character of students' responsibility for the tasks given; (3) The solution to the problems in implementing the portfolio learning model in science learning for students in class VIII of SMP Negeri 12 Sungai Penuh is that the teacher will give more time for students to complete the assigned tasks, so that students are fully responsible for the assigned tasks

Keywords: Application, Portfolio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Portofolio dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**". Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan dengan baik dengan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.

2. Rektor IAIN Kerinci Bapak Drs. Asa'ari, M. Ag, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Drs. Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil dekan II dan Bapak Eva Ardinal, M.Si selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
4. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Ibu Novi Novrita, M. M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Betaria Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

9. Siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
10. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya, Amin.

Sungai Penuh, Januari 2022

Penulis



Elsa Delfita

NIM. 1610204138

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pembelajaran IPA	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Mengajar IPA	13
4. Model Pembelajaran Portofolio	16
B. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4. Contoh Portofolio

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 7. Surat-Surat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan suatu ilmu yang dikembangkan melalui observasi, proses ilmiah serta dengan metode ilmiah memberi konsekuensi dalam pembelajarannya Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pelajaran Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung, sehingga peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.¹

Pendidikan Biologi merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional melalui pencapaian tujuan-tujuan khusus yang telah ditetapkan. Pendidikan sains termasuk biologi menekankan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas siswa. Pada dasarnya pembelajaran sains berupaya membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan mengerjakan sesuatu untuk lebih memahami mengenai alam di sekitarnya. Akan tetapi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang (pasif) dan bertolak belakang dengan tujuan khusus satuan pendidikan IPA yang mengikutsertakan siswa

¹ Nuryani Y, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi Cammon Textbook*, (Bandung: FKIPMIFA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 37

dalam kegiatan pembelajaran (siswa aktif). Oleh sebab itu, peran siswa dalam kegiatan pembelajaran masih harus terus ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Biologi dikenal dengan mata pelajaran yang sarat dengan konten-konten faktual yang wajib diingat dan dipahami sehingga minat dan motivasi siswa masih rendah dalam mempelajarinya.

Sebuah proses pembelajaran memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya serta memerlukan strategi yang tepat dan efektif. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif, salah satu yang dapat diterapkan adalah portofolio yang mengumpulkan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan sebagai landasan model pembelajaran portofolio adalah *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to live together*.²

Dengan portofolio, siswa diarahkan untuk memperkaya pengalaman belajarnya melalui interaksi dengan lingkungannya dan masyarakat, sehingga dapat membangun pengetahuannya dan kepercayaan diri. Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan

² Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, (Bandung: Ganesindo, 2003), h. 4

terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.³

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk dapat berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang dikerjakan dalam format portofolio. Tugas-tugas portofolio yang siswa kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa.⁴

Dalam menerapkan model pembelajaran portofolio, banyak metode-metode yang dapat digunakan diantaranya metode inkuiri, pemecahan masalah, diskusi dan *e-learning* serta disinergikan dengan berbagai macam penilaian berbasis kelas untuk mendukung hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pembelajaran IPA khususnya biologi, sistem penilaian yang masih terbatas dan biasanya didominasi dengan tes yang hanya menguji serta mengukur ingatan siswa terhadap informasi- informasi faktual yang telah dipelajari. Akan tetapi, penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 195

⁴Tengku Idris, "Pengembangan *Habits Of Mind* dan Penguasaan Konsep dengan Menggunakan Asesment Portofolio pada Siswa Kelas XI", Tesis tidak diterbitkan, (Pendidikan Biologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2012), h.14

2013 (K-13) memerlukan informasi yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi pada siswa yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan berbagai alternatif penilaian hasil pembelajaran siswa agar mendapatkan cara yang tepat dalam menilai belajar siswa.

Strategi penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan siswa sehingga siswa tidak hanya dinilai berdasarkan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotor. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.⁵

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 03 Maret 2020 ditemukan bahwa siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh, guru menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran biologi dengan materi pokok sistem gerak pada manusia. Pada proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru mencatat materi di papan tulis dan menerangkan materi tentang sistem peredaran darah pada manusia. Kemudian guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa secara interaktif dan guru memberikan tugas berupa latihan dalam bentuk esai kepada siswa.⁶

Pada observasi kedua pada tanggal 07 Maret 2020 masih ditemukan guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dengan materi pokok sirkulasi dengan sub materi sistem gerak pada manusia, hal ini

⁵ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Kosntruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 128

⁶ Hasil observasi pertama

menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, karena metode dan media pembelajaran yang kurang variatif. Sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.⁷

Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, masih terfokus pada *teacher centered* dimana pembelajaran masih terpusat pada penjelasan guru, sehingga masih banyak siswa yang terlihat pasif dalam pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Walaupun guru juga telah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media torso, namun belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan masih ada hasil belajar biologi siswa kelas VIII yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70,00. Berikut disajikan nilai rata-rata ujian mid semester ganjil siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester Ganjil IPA
Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	Nilai Rata-rata	KKM
VIII A	59,50	70,00
VIII B	58,75	
VIII C	57,27	

Sumber : Guru IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata nilai ujian mid semester ganjil IPA siswa pada setiap kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

⁷ Hasil observasi kedua

(KKM) dan hal ini berarti bahwa masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran portofolio. (Lampiran 1)

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh diperoleh bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan alasan bahwa kedua metode tersebut lebih praktis dan efisien. Selama ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran karena guru belum mengetahui mengenai tata cara pelaksanaannya serta menganggap model ini terlalu rumit untuk diterapkan di kelas. Padahal jika kita telaah lebih jauh portofolio lebih banyak keunggulannya apabila dikolaborasikan dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dimana dengan portofolio akan secara langsung mengaktifkan siswa dalam proses belajar karena dalam penerapannya menuntut siswa untuk mengungkapkan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajarnya.

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk dapat berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang dikerjakan dalam format portofolio. Tugas-

tugas portofolio yang siswa kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa.⁸

Model pembelajaran portofolio yang diterapkan pada mata pelajaran biologi dapat disinergikan dengan penilaian kinerja melalui kumpulan hasil pekerjaan siswa. Penilaian tersebut antara lain laporan hasil praktikum, rancangan kegiatan eksperimen, lembar kerja siswa dan lainnya. Dalam hal ini, portofolio dapat dikatakan secara sederhana sebagai kumpulan pekerjaan siswa dan catatan kemajuannya dari waktu ke waktu.

Model pembelajaran portofolio melibatkan *self assesment* (penilaian diri) karena siswa turut menilai hasil kerjanya sendiri serta mengomentari pekerjaannya sendiri sehingga siswa memperoleh umpan balik (*reflection*) berdasarkan hasil penilaian diri sendiri. Umpan balik (*reflection*) dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa (ranah afektif) sehingga kompetensi afektif pun diharapkan bisa ikut tercapai.⁹ Oleh karena itu, dengan menggabungkan prinsip *performance assesment* yang menilai kinerja siswa dan portofolio sebagai bukti kemajuan atau proses pembelajaran siswa, pembelajaran biologi bisa lebih bermakna dan sesuai dalam menilai berdasarkan tujuan yang diharapkan.

⁸ Sitti Zahra, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN No 3 Parigi, *Elementary School of Education E-Journal* 8

⁹ *Ibid.*,

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian tentang penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterlibatan peran aktif siswa dalam pembelajaran biologi masih kurang.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar biologi
3. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa yang belum mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
2. Apa saja kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2. Pembelajaran menerapkan model pembelajaran portofolio.

3. Materi pokok dalam penelitian ini dibatasi khusus tentang Sistem Gerak pada Manusia.
 4. Aspek yang diukur adalah hasil belajar siswa
- Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

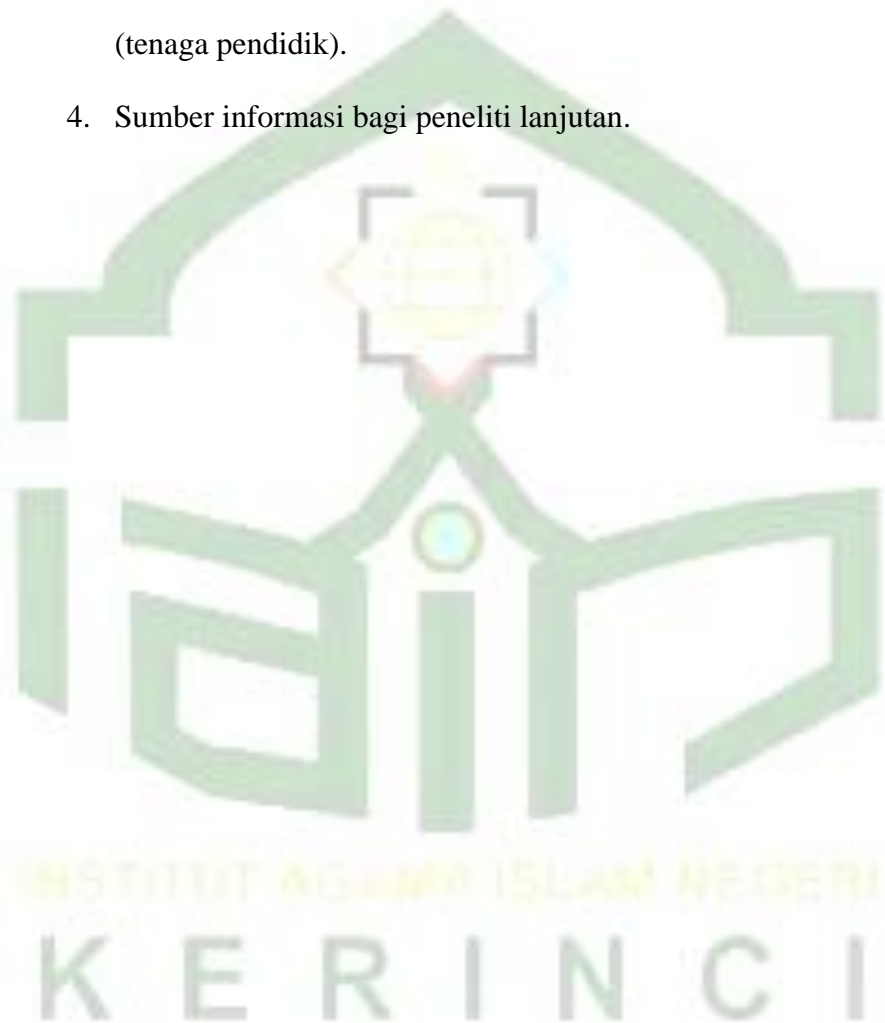
1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Memberikan informasi tentang penerapan metode pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Biologi.
3. Sebagai bahan masukan dan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian ilmiah dan upaya pengembangan diri sebagai calon guru (tenaga pendidik).
4. Sumber informasi bagi peneliti lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman suatu individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹⁰. Menurut Gagne “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”¹¹, yang berarti bahwa seluruh proses perubahan kemampuan dan peningkatan kinerja dan tingkah laku seseorang merupakan suatu proses belajar yang akan mempengaruhi sikap, minat maupun kepribadian seseorang.

Kemudian menurut Muhibbin Syah “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”¹². Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : 1995), h.45

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 2

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63

Selain itu belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar yang menciptakan suatu aktivitas pembelajaran.

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”¹⁴.

Sedangkan menurut Agus Suprijono “Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari yang berpusat pada peserta didik yang bersifat organik dan konstruktif”¹⁵. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berpusat pada subjek didik/ siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 23

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000), h. 13

“Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu.”¹⁶

Jadi untuk menghasilkan siswa yang berkompetensi, maka perlu diterapkan metode yang tepat untuk guru.

2. Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh/di susun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kain-menkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan cara metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.¹⁷

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari Bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. Science terdiri-dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Dasar Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 18

perkembangannya *science* sering di terjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi.¹⁸

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat diamatai oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kelaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Salah satu cabang ilmu IPA adalah Biologi.

Biologi merupakan cabang sains yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. Biologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *Bios* yang berarti hidup dan *Logos* yang berarti ilmu.¹⁹ Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.²⁰

Belajar biologi dapat diartikan sebagai belajar tentang makhluk hidup yang mencakup semua fenomena alam. Belajar biologi berupaya

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.136

¹⁹ Sumarwan, *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII Semester I*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.4

²⁰ Anonim, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.6

mengenal diri sendiri sebagai makhluk.”²¹ Biologi mencakup bidang akademika secara luas, bersentuan dengan bidang sains yang lain dan mencakup seluruh makhluk hidup. Karenanya dikenal berbagai cabang biologi antara lain yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti Botani, Zoology dan Mikrobiologi. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam Anatomi, sedangkan fungsinya dipelajari dalam Fisiologi, perilaku dipelajari dalam Etologi, asal-usul makhluk hidup dipelajari dalam Evolusi, interaksi sesama makhluk hidup dipelajari dalam ilmu Ekologi, mekanisme pewarisan sifat dipelajari dalam Genetika.²²

Pembelajaran biologi bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya, mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk memperoleh konsep dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap gagasan baru, peduli terhadap lingkungan, kritis (terhadap penyataan ilmiah), menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengajar IPA

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Seorang siswa yang termasuk

²¹ *Ibid.*, h. 4

²² *Ibid.*,

pandai di kelas, belum tentu ketika ulangan mendapatkan hasil yang selalu memuaskan. Faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut antara lain : faktor yang berasal dari luar individu siswa dan faktor yang berasal dari dalam individu siswa.²³ Faktor yang berasal dari luar disebut juga faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut antara lain:

a. Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.²⁴ Termasuk ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar, seperti buku pelajaran, komputer dan yang lainnya yang turut memegang peranan penting.

b. Guru dan Cara Mengajarnya

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi belajar, terutama bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.²⁵

c. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor penentu dalam tercapainya tujuan

²³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h.2

²⁴ *Ibid.*, h. 3

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 52

pembelajaran.²⁶ Metode dan strategi yang bervariasi akan membuat proses pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal.

d. Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah proses pembelajaran.²⁷

e. Motivasi Sosial

Karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak timbullah dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.²⁸

f. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang lebih mendominasi cara belajar dan faktor ini sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar anak dengan lingkungan sekitar. Karena anak lebih banyak

²⁶ *Ibid.*, h. 55

²⁷ *Ibid.*, h. 56

²⁸ *Ibid.*, h. 3

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan lingkungan menjadi pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan cara belajar anak.²⁹

Faktor yang berasal dari dalam di sebut juga faktor yang ada pada diri sendiri, antara lain adalah:³⁰

a. Kematangan/ pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu kepada anak baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan/ *Intelegensi*

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik juga ditentukan/ dipengaruhi oleh taraf kecerdasan.

c. Latihan dan Ulangan

Karena sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikuasai dengan baik. Sebaliknya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang.

d. Motivasi Individual

Motivasi individual merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

e. Sifat-sifat Pribadi Seseorang

²⁹ *Ibid.*, h .4

³⁰ *Ibid.*, h. 5

Berhasil atau tidaknya belajar, juga tergantung kepada sifat kepribadian individu itu sendiri.³¹

4. Pembelajaran Portofolio

Terdapat beberapa pengertian portofolio oleh beberapa ahli, diantaranya: Menurut Poulson mendefinisikan Portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan siswa dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, dan bukti refleksi diri.³² Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasaan tujuan. Apa yang tergantung pada subyek dan tujuan penggunaan Portofolio. Portofolio berisikan beragam tugas, antara lain: draft, nilai, makalah, benda kerja, kritik dan ringkasan, lembaran refleksi diri, pekerjaan rumah, jurnal, respon, kelompok, grafik, lembaran catatan dan catatan diskusi.

Secara umum Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang dideokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan dan karangan yang dibuat siswa.

Mengingat begitu beragamnya batasan Portofolio, guru dapat mengumpulkan melalui berbagai cara. Cara yang akan dipakai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yang berhubungan dengan tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, yang dimaksud

³¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 5

³² Sudaryono, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 84

dengan Portofolio adalah suatu kaidah yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan bukti pencapaian siswa dalam suatu masa tertentu. Dalam hal ini Portofolio merupakan instrument penilaian kompetensi siswa atau hasil belajar siswa.³³

Sedangkan menurut penulis sendiri portofolio adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan banyak unsur di dalamnya, seperti; emosional guru dan siswa, kognitif guru dan siswa, dan lingkungan dimana seharusnya pembelajaran ini dilaksanakan. Jika unsur-unsur ini ada dan terpadu dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Portofolio juga dapat diistilahkan sebagai suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa.³⁴ Kemudian pendekatan dari dasar pengembangan pelaksanaan model pembelajaran berbasis Portofolio sebagaimana yang diungkapkan oleh Yager bahwasanya teori belajar Konstruktivisme, pada prinsipnya menggambarkan bahwa si siswa membentuk dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan.³⁵

Dengan demikian jelas bahwa siswa membentuk dan menimba ilmunya melalui interaksi dengan lingkungan dan bagaimanapun juga manusia ini bersifat sosial dan saling tergantung pada orang lain. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar

³³ Masnur Muslich, 2007, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 118

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif, kelompok, kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar *reaktif teaching*. Paradigma baru pada pembelajaran Portofolio menghendaki inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan oleh guru IPA (Biologi) dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan usaha atau kreatifitas guru dalam hal ini yaitu kebiasaan guru mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas, dan test.

Agar pelaksanaan model pembelajaran berbasis Portofolio dapat berjalan dengan baik maka guru harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru membentuk beberapa kelompok di kelas

Sebelum memulai model pembelajaran portofolio, guru terlebih dulu membentuk beberapa siswa dengan cara berkelompok di kelas. Agar materi yang akan di bahas nantinya mudah dipahami siswa dengan cara diskusi.

2) Mengidentifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu diawali saat diskusi kelas guna berbagi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

3) Memilih Masalah untuk Kajian Kelas

Apabila kelas telah memperoleh cukup informasi melalui identifikasi untuk membuat kajian keputusan, maka kelas hendaknya memilih salah satu atas dasar suara terbanyak.

4) Mengumpulkan Informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh Kelas

Dalam hal ini kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya kelas harus merumuskan untuk mencari informasi lebih banyak.

5) Membuat portofolio kelas

Setelah mengumpulkan berbagai informasi tentang masalah yang telah dipilih maka selanjutnya siswa membuat portofolio kelas dengan cara pembagian kepada beberapa kelompok. Disinilah guru menerapkan pembelajaran portofolio seperti membimbing, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, berpartisipasi dan suasana pembelajaran yang diterapkan gurupuntidak membosankan siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru.

6) Penyajian Portofolio

Setelah portofolio dibuat dan didiskusikan dengan cara berkelompok di kelas selajutnya hasil portofolio disajikan. Penyajian portofolio ini bisa dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah).

7) Merefleksikan Pengalaman Belajar

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya

belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas. Setelah dilakukan evaluasi dari materi yang dibahas dalam pembelajaran, hasil kerja siswa yang berupa portofolio itu pun disimpan dan dijadikan dokumentasi bagi guru dan sekolah.³⁶

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan atau ilmu pengetahuan yang mana seorang guru itu menjelaskan bahan pelajaran kepada siswanya artinya seorang guru itu lebih dahulu harus memahami dan mengerti teknik penyajian bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa supaya mudah untuk mencernanya. Pembelajaran seperti ini merupakan prinsip umum yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga bahan pengajaran tersebut bisa memuaskan dengan memakai metode yang baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa tenaga pengajar mempunyai andil yang sangat besar dalam proses keberhasilan siswa di sekolah. Konsep pembelajaran siswa menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran, contohnya model pembelajaran berbasis Portofolio yang berpusat pada keaktifan siswa. Model pembelajaran ini suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang

³⁶ Arnie Fajar. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. (Bandung. Remaja Rostakarya, 2008), h.45

kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar, diantaranya adalah keterampilan belajar dan keterampilan mengajar.

Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan memberi perhatian pada perkembangan hasil belajar siswa
- 2) Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada siswa
- 3) Dapat mendokumentasikan hasil proses pembelajaran yang sudah berlangsung.³⁷

Dalam suatu model pembelajaran yang dilaksanakan guru, tentu ada kelebihan dan kelemahan di dalamnya. Adapun kelebihan pembelajaran berbasis Portofolio adalah:

- 1) Dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed back* dan refleksi diri.
- 2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa
- 3) Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik dikelas maupun di luar kelas
- 4) Meningkatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

³⁷ *Ibid.*,

- 6) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.³⁸

Kemudian kelemahan Pembelajaran Portofolio adalah:

- 1) Membutukan waktu dan kerja ekstra
- 2) Penilaian portofolio dianggap kurang *reliable* dibandingkan dengan penilaian yang lain.
- 3) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian
- 4) Orang tua siswa sering berfikir skeptis karena laporan anaknya tidak berbentuk angka
- 5) Penilaian portofolio masih relatif baru sehingga banyak guru, orang tua, dan siswa belum mengetahui dan memahaminya
- 6) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- 7) Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian berskala nasional.³⁹

Dalam proses aplikasinya setiap model pembelajaran apapun itu yang diterapkan oleh guru atau dosen sekalipun pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tinggal bagaimana seorang guru bisa menutupi berbagai kekurangan portofolio, apabila seorang guru bisa menutupi kelemahan-kelemahan atau kejanggalan dan memperbaikinya ke arah yang

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

positif dalam proses pembelajaran disaat menerapkan model pembelajaran portofolio maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal itu dan menjadikanya sebagai pijakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan suatu model pembelajaran.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari tes yang diadakan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena sudah berhasil menguasai materi, serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat.⁴⁰

Hasil belajar merupakan pengetahuan asli autentik, pengetahuan hasil siswa itu seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan setiap permasalahan, sebab pengalaman itu dihayati dengan penuh makna bagi dirinya.⁴¹

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berupa prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperoleh dapat melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar akan baik jika proses belajar juga baik dan efektif. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar,

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-11, h. 7.

⁴¹Sudirman, *Strategi dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101

sehingga guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) Hamdani menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.⁴² Menurut Muhibbin Syah “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.⁴³ Berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Siswa yang berhasil dalam belajarnya adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Gagne yang dikutip oleh Agus Suprijono membagi lima kategori hasil belajar, yakni :

- 1) Informasi verbal, yakni kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.301

⁴³ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, h.195

- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁴⁴

Menurut Benjamin Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁴⁵

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2000), h.5

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 123

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan suatu indikator, yaitu tes, dan biasanya hasil belajar yang diperoleh dari tes tertulis dikumpulkan dari hasil tes tertulis yang telah dikerjakan siswa, baik yang berasal dari ulangan harian, tes tengah semester ataupun tes akhir semester. Kemudian Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah :

1. Faktor *raw input* (yakni faktor dari siswa itu sendiri) dimana tiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik itu kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.
2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
3. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - a. Kurikulum
 - b. Program/ bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga pengajar)⁴⁶

Sedangkan M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor, diantaranya :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.⁴⁷

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.103

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h.102

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses pembelajaran

B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/jurnal yang ditulis oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frima Yunita (2013) program studi pendidikan fisika jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau dengan judul Hubungan Antara Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas XI IPA MA Negeri Kampar. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ilmiah siswa dengan hasil belajar fisika siswa. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai α ($\text{sig.} \leq \alpha$), yaitu $0,014 \leq 0,05$.
2. Sarah Fazilla (2016) mahasiswa pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Penerapan Asesment Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Sains SD dieproleh bahwa penerapan asesment portofolio yang diterapkan guru dalam penilian hasil belajar sains SD tergolong “ sedang”. Guru telah memahami konsep penilaian portofolio. Dimana terlihat bahwa guru telah mampu mengidentifikasi tujuan penggunaan asesmen portofolio, memahami isi dari portofolio yang akan diterapkan

ke siswa dan juga telah memahami prosedur seleksi *evidence*, telah menetapkan fokus penilaian dan memahami kedudukan asemen portofolio dalam pembelajaran SAINS. Namun guru masih belum memahami dalam menentukan kriteria penilaian dan bentuk laporan dari portofolio siswa yang seharusnya dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa.



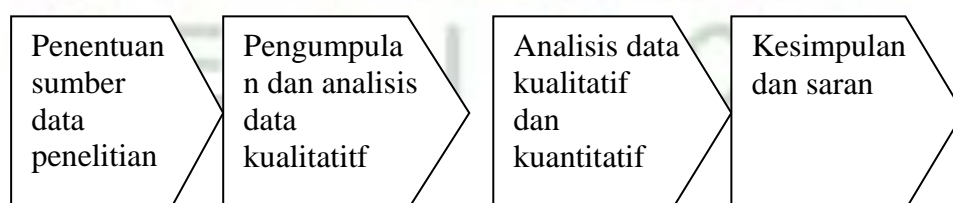
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* (metode campuran). *Mixed methods research* merupakan sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.⁴⁸ Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kualitatif dan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, digunakan metode *mixed methods* tipe *sequential explanatory*, yaitu tipe penelitian metode campuran yang bercirikan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan serta analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam tipe *Sequential Explanatory* dapat digambarkan sebagai berikut :



3.1 Langkah-langkah Penelitian Tipe *Sequential Explanatory*

B. Jenis dan Sumber Data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴⁹ Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru IPA, siswa dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini.⁵⁰ Seperti data yang sudah terdokumentasi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Sumber data melibatkan Guru IPA dan Siswa.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.⁵¹ Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampel*, yaitu teknik pengambilan informan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁵² Informan penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.125

⁵⁰ *Ibid.*, h.127

⁵¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta Gaung Persada Press ,2009),h. 254

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.165

No.	Informan	Jumlah
1	Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh	1 orang
2	Siswa kelas VIIIA	23 orang
Jumlah		24 orang

Kelas VIIIA merupakan kelas yang akan dijadikan informan penelitian berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Informan penelitian yang akan wawancara yaitu 3 orang dengan kemampuan IPA tinggi, 3 orang dengan kemampuan sedang dan 3 orang dengan kemampuan rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru IPA yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dalam materi biologi.

2. Tes

Materi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Sistem Gerak pada Manusia yang diajarkan pada kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti dapatkan adalah berupa gambaran umum SMP Negeri 12 Sungai Penuh, data guru dan data siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian dengan tahapan sebagai berikut :

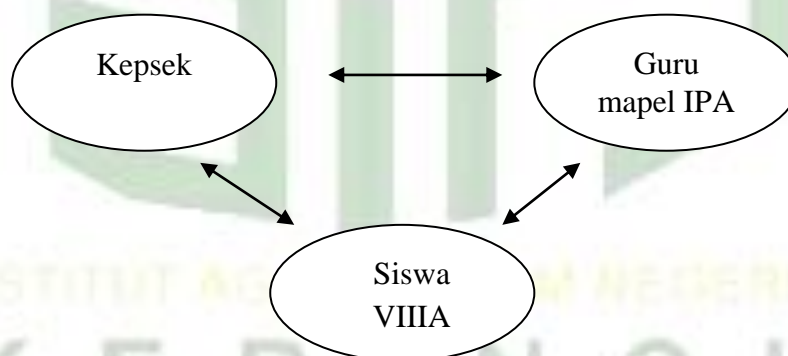
1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan jadwal penelitian.
 - b. Mempersiapkan rencana pembelajaran dan silabus.
 - c. Membuat kisi-kisi soal.
 - d. Mempersiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran potrofolio
 - b. Memberikan soal tes akhir kepada siswa
 - c. Melakukan wawancara dengan guru IPA dan Siswa
3. Tahap Penyelesaian : Melakukan analisa data

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian.⁵³ Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu guru, kepala sekolah dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber ke data tersebut. Secara rinci, gambaran triangulasi sumber dapat di lihat pada Gambar 3.2



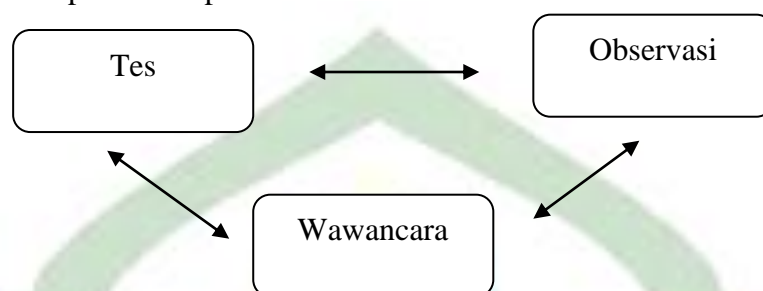
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

⁵³ *Ibid.*, h.308

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 330

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil tes siswa dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau catatan lapangan. Gambaran triangulasi teknik dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Adapun triangulasi teknik adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dari objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi berdasarkan atas pedoman yang telah disusun sebelumnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informan juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana siswa menggunakan sumber yang terpercaya, mempertimbangkan situasi secara keseluruhan, berusaha tetap mengacu dan relevan ke masalah

⁵⁵ *Ibid.*, h. 319

pokok, mencari berbagai alternatif, bersikap terbuka, berani mengambil posisi, bertindak cepat, bersikap atau berpandangan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks, memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis, dan bersikap sensitif terhadap perasaan orang lain.

b. Pengamatan/observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁶ Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda, serta dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu peneliti benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat pasif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan belajar mengajar matematika yang diampu oleh guru-guru yang menjadi informan dalam teknik wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana siswa menggunakan sumber yang terpercaya, mempertimbangkan situasi secara keseluruhan, berusaha tetap mengacu dan relevan ke masalah pokok, mencari berbagai alternatif, bersikap terbuka, berani mengambil posisi, bertindak cepat, bersikap atau berpandangan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks, memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis, dan bersikap sensitif terhadap perasaan orang lain.

c. Tes Hasil Belajar

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI cet.XIII)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

Tes hasil belajar adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Tes yang dilakukan adalah berupa tes dalam bentuk objektif.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan dipahami.⁵⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah kelas, maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.160

berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa.

Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan untuk guru dan untuk siswa. Semua pertanyaan tersebut disusun untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran portofolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi belajar biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru IPA pada saat mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Bentuk pedoman observasi berupa tabel yang berisi pokok-pokok masalah yang diamati tentang penerapan pembelajaran portofolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi belajar biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

3) Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Suharsimi Arikunto “Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan”.⁵⁸ Teknik tes menggunakan instrumen soal-soal tes dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun Soal Tes

Sebelum melaksanakan tes maka penulis terlebih dahulu akan menyusun soal yang akan digunakan untuk melaksanakan tes, adapun langkah-langkah penyusunan tes adalah sebagai berikut :

- (1) Menulis kisi-kisi soal tes
- (2) Menulis butir soal tes
- (3) Menyusun butir soal tes dalam bentuk soal objektif

b) Melakukan Validasi Logis

Validitas logis menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Ada dua macam validitas yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*).⁵⁹ Validitas pada aspek ini dilaksanakan dengan membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi soal

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Persada, 2008), h. 53

⁵⁹ *Ibid.*, h. 162

yang telah disusun kemudian mengajukan instrumen tersebut untuk dinilai kevalidannya kepada dua orang validator ahli.

c) Melakukan Uji Coba Soal Tes

Agar soal yang disusun memiliki kriteria sebagai soal yang baik, maka soal-soal tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang memenuhi kriteria dan mana soal yang tidak memenuhi kriteria.

d) Melakukan Analisis Item

Setelah uji coba dilaksanakan, kemudian dilakukan analisis item untuk melihat baik atau tidak baiknya suatu tes. Suatu item soal dikatakan baik, jika item soal tersebut setelah dilaksanakan hasilnya dapat memberikan gambaran terhadap kebenaran menjawab soal dengan waktu yang digunakan.

Dalam melaksanakan analisis item soal secara khusus ada empat hal yang perlu diselidiki, yaitu :

(1) Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Anastasi “Validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur.”⁶⁰

Dalam penyusunan instrumen ini peneliti mengutamakan validitas isi. Menurut Suharsimi Arikunto “Sebuah tes dikatakan memiliki

⁶⁰ Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h 50

validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”.⁶¹

Untuk menentukan validitas tes digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sumarna Surapranata berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Banyaknya siswa uji coba
 X : Jumlah skor uji coba
 Y : Jumlah skor ujian⁶²

Interpretasi nilai r_{xy} dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien validitas (r_{xy})	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas baik
$0,30 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,30$	Validitas jelek
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat jelek

(2) Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran butir soal merupakan bilangan yang menunjukkan derajat atau tingkat kesukaran butir soal. Adapun rumus indeks kesukaran menurut Sumarna adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{S_m N}$$

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 67

⁶² Sumarna Surapranata, *Op.Cit.*,h. 50

Keterangan :

p : Tingkat kesukaran

$\sum x$: Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m : Skor maksimum

N : Jumlah peserta tes⁶³

Kriteria daya pembeda butir soal yang digunakan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi
IK = 1,00	Soal terlalu mudah
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
$0,40 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,00 < IK \leq 0,40$	Soal sukar
IK = 0,00	Soal terlalu sukar

(3) Daya Pembeda

Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Cara menguji seberapa besar daya pembeda butir soal kemampuan analisis komunikasi siswa dalam pembelajaran biologi ini adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \left(\frac{\sum x}{S_m N_{atas}} \right) - \left(\frac{\sum x}{S_m N_{bawah}} \right)$$

⁶³ *Ibid*, h. 12

Dimana :

$\sum x$: Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

Sm : Skor maksimum

N_{atas} : Jumlah peserta tes kelompok atas

N_{bawah} : Jumlah peserta tes kelompok bawah⁶⁴

Adapun klasifikasi untuk menginterpretasikan daya pembeda yang umum, disajikan dalam tabel.

Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(4) Reliabilitas soal tes

Untuk menghitung koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus Alpha, seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyak butir soal (item)

σ_i^2 : Jumlah varians skor setiap item

σ_t^2 : Varians skor total

Untuk mencari varians digunakan rumus:

⁶⁴ Sumarna Surapranata, *Op.Cit.*,h.42

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n} \dots 65$$

Untuk koefisien reliabilitas yang menyatakan derajat keterandalan alat evaluasi dinyatakan dengan r_{11} . Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolok ukur sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Butir Soal

Koefisien Reliabilitas r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁶

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, angket maupun

⁶⁵ Sumarna Surapranata, *Op.Cit.*,h. 53

⁶⁶ *Ibid.*, h.337

dokumentasi.⁶⁷ Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penerapan pembelajaran portofolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi belajar biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁸ Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.⁶⁹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur

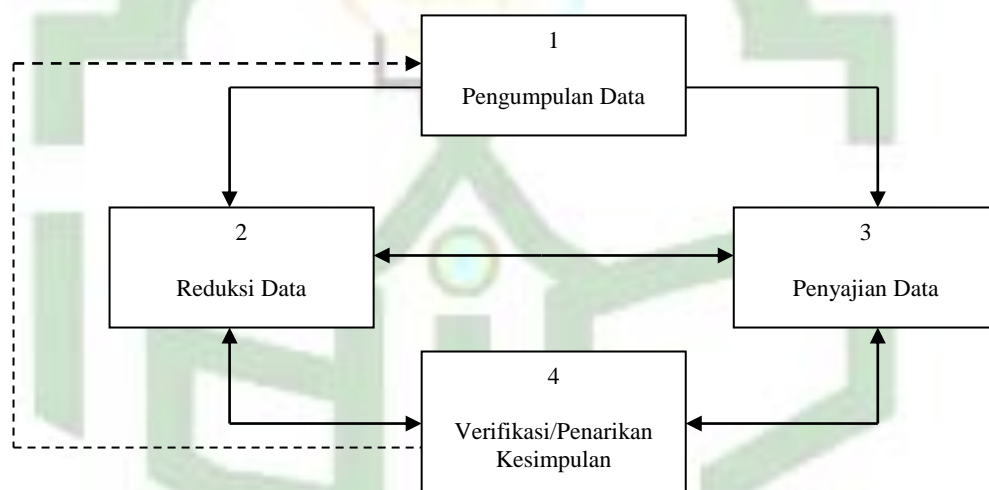
⁶⁷ *Ibid.*, h.309

⁶⁸ *Ibid.*, h. 338

⁶⁹ *Ibid.*, h. 341

dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian bertempat di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

- 8) Guru membentuk beberapa kelompok di kelas
- 9) Mengidentifikasi Masalah
- 10) Memilih Masalah untuk Kajian Kelas
- 11) Mengumpulkan Informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh Kelas
- 12) Membuat portofolio kelas
- 13) Penyajian Portofolio
- 14) Merefleksikan Pengalaman Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd selaku guru IPA kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh mengenai penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh mengungkapkan bahwa:

“Pada intinya pembelajaran berbasis portofolio ini memposisikan siswa sebagai titik sentralnya atau melibatkan langsung. Dalam proses pembelajaran siswa harus dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya. Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaan diri dan kepribadian siswa yang paham akan keanekaragaman yang ada gilirannya dapat

tumbuh sikap positif dan perilaku toleran terhadap kebinekaan dan perbedaan pola kehidupan”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Selain itu, ibu Maya Setriawati juga menjelaskan bahwa: Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Portofolio memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan siswa sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya

Sebelum menggunakan metode portofolio, Ibu Maya Setriawati, S.Pd selaku guru IPA kelas VIII juga menerapkan metode lain, seperti yang disampaikan oleh ibu Maya Setriawati, S.Pd bahwa:

“Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio saya menggunakan metode ceramah. Dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif dengan menggunakan metode tersebut maka sekarang saya mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, dan nyatanya siswa saya sekarang menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal ini juga disampaikan oleh Andini Puspita, siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Biasanya guru mengajar dengan menjelaskan materi setelah itu memberikan tugas dan tanya jawab kepada kami semua, kemudian guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, saat berdiskusi terkadang permasalahan yang di bahas meluas sehingga mengulur waktu dan menjadikan teman-teman yang lain menjadi pasif dan jenuh dalam menanggapi dan mengikuti diskusi yang berlangsung”

(Hasil wawancara dengan Andini Puspita, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB)

Pada pelaksanaan pembelajaran portofolio di kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh, dijabarkan oleh Ibu Maya Setriawati, S.Pd bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran portofolio, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Membentuk Beberapa Kelompok di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Setriawati, S.Pd diperoleh bahwa dalam menerapkan pembelajaran portofolio, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Maya Setriawati, S.Pd sebagai berikut:

“Pada awal pembelajaran dengan menerapkan portofolio, saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan anggota sekitar 4-5 orang. Kalau untuk kelas VIII, kebetulan mereka berjumlah 23 orang siswa, maka kelompoknya sekitar 5 kelompok dengan jumlah siswa ada yang anggota kelompoknya 4-5 orang”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Jadi, pada awal pembelajaran guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Hal ini juga diungkapkan oleh Utari Lestari siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh, yang menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran dengan ibu Maya, kami membuat kelompok terlebih dahulu. Jadi, ibu Maya membagi kami ke dalam kelompok-kelompok yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.”

(Hasil wawancara dengan Utari Lestari, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal sama juga disampaikan oleh Bima Revaldo, bahwa:

“Biasanya kita duduknya berkelompok, jadi bu Maya sudah membagi kita menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggotanya sekitar 4-5 orang”

(Hasil wawancara dengan Bima Revaldo, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIIIA diperoleh bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio, guru telah melakukan tahapan awal dalam penerapan metode portofolio, yaitu guru membentuk beberapa kelompok di kelas.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIA dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa guru telah melakukan langkah awal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dalam satu kelas secara heterogen.

2. Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Setriawati, S.Pd diperoleh bahwa dalam menerapkan pembelajaran portofolio, guru bersama siswa mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini disampaikan oleh Maya Setriawati, S.Pd bahwa:

“Dalam mengidentifikasi masalah, kalau saya biasanya selalu mendorong siswa agar selalu berbaur langsung dalam proses belajar di kelas baik antar siswa maupun antar guru, sehingga siswa merasa bahwa belajar tidak semuanya bikin jenuh dan bisa selalu membuat berfikir aktif dan siswa lebih berani dalam beradu argumen ke sesama temannya dan guru”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Pada kelompok kecil yang telah dibentuk dalam kelas, guru memberikan suatu masalah sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam materi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Maya Setriawati, S.Pd bahwa:

“Pada pembelajaran portofolio, saya memberikan suatu materi pelajaran, seperti sekarang ini kita membahas materi sistem gerak pada hewan, jadi siswa kita tugaskan untuk mengidentifikasi hewan-hewan berdasarkan kecepatan dan tempat Bergeraknya, mereka bisa mengambil informasi dari buku paket, LKS ataupun internet.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Dalam pembelajaran IPA, guru akan memberikan tugas atau materi kepada setiap kelompok yang kemudian akan didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh Ayu Pratiwi, siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPA dengan ibu Maya, kita diberikan tugas dalam kelompok, jadi tugasnya seperti pada pembelajaran tadi, kita mengumpulkan jenis-jenis hewan berdasarkan tempat hidup dan kecepatan gerakannya mulai dari yang tercepat sampai yang terlambat.”

(Hasil wawancara dengan Ayu Pratiwi, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 10.30 WIB)

Selain itu, Aan Gianda, siswa kelas VIIIA juga menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran IPA, kita diberikan tugas oleh Ibu Maya tentang sistem gerak pada hewan, kita diberi tugas untuk mengelompokkan hewan tersebut ke dalam kelompok tempat hidup atau tempat bergerak, kemudian dikelompokkan berdasarkan kecepatan Bergeraknya.”

(Hasil wawancara dengan Aan Gianda, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 11 November 2021 pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi masalah, siswa yang dibimbing oleh guru melakukan identifikasi masalah terhadap materi pelajaran dengan tujuan berbagi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIA dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa guru telah melakukan langkah mengidentifikasi masalah, yaitu guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi masalah terhadap materi pelajaran sistem gerak pada hewan berdasarkan tempat hidup/ tempat bergerak dan berdasarkan kecepatan gerak mulai dari yang tercepat sampai yang paling lambat. Siswa dapat memperoleh informasi melalui buku paket, LKS atau internet.

3. Memilih Masalah untuk Kajian Kelas

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode potrofolio sangat penting untuk memilih masalah yang akan di kaji oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran dengan metode portofolio, kita harus memilih masalah yang akan kita bahas sesuai dengan materi yang kita ajarkan. Dalam pembelajaran IPA kali ini materinya tentang Gerak pada Makhluk Hidup yang terbagi atas gerak pada manusia, hewan dan tumbuhan. Dan pada pembahasan kali ini kita mengambil tema khusus untuk gerak pada hewan yang kita klasifikasikan berdasarkan tempat gerak atau tempat hidupnya dan kecepatan geraknya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Andi Fernandes, siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Untuk materi tugas yang diberikan oleh guru itu sudah ditentukan terlebih dahulu, jadi kita membahas materi yang telah diberikan oleh untuk kita bahas dalam kelompok. Seperti pada materi gerak pada hewan yang kita pelajari dan kita bahas khusus pada tempat hidupnya dan kecepatan geraknya mulai dari yang paling cepat sampai yang paling lambat”.

(Hasil wawancara dengan Andi Fernandes, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 02 November 2021 pukul 09.15 WIB)

Dalam pembelajaran portofolio, setelah guru membagi semua kelompok kemudian anggota kelompok akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing tentang materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, Yola Saputri yang juga merupakan siswa kelas

VIIIA juga menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran IPA dengan materi sistem gerak pada makhluk hidup, Ibu Maya memberikan bahasan tentang gerak pada hewan dan lebih mengkhususkan lagi materi yang akan kami kaji atau bahas dengan kelompok mengenai gerak pada hewan berdasarkan tempat hidup dan kecepatan geraknya”.

(Hasil wawancara dengan Yola Saputri, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 09 November 2021 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penerapan metode portofolio pada pembelajaran IPA, guru bersama siswa telah memilih masalah yang akan dibahas dalam kelompok kelas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIA dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa guru telah memilih masalah untuk kajian atau bahasan di kelas, yaitu guru memilih masalah berdasarkan materi bahasan yang akan mereka pelajari. Selain itu, guru juga mengkhususkan masalah yang akan dibahas oleh siswa seperti pada materi sistem gerak pada makhluk hidup, guru mengkhususkan pada materi gerak pada hewan berdasarkan tempat hidup dan kecepatan geraknya.

4. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah yang akan Dikaji oleh Kelas

Dalam hal ini kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya kelas harus merumuskan untuk mencari

informasi lebih banyak tentang masalah tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maya Setriawati, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran portofolio, setelah siswa mengidentifikasi masalah dan memilih masalah yang dikaji, maka siswa dapat mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas. Siswa dapat mengambil dan mengumpulkan informasi dari buku paket, LKS atau internet sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka perlukan.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Andes Pratama, siswa kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

“Setelah guru memberikan tugas yang akan kita bahas dalam kelompok, maka kita harus berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kita dapat mengambil informasi dari buku paket, LKS atau di *google*, tapi biasanya kita banyak ambil di *google* karena kita juga membutuhkan informasi dan gambarnya juga. Jadi, seperti materi kita gerak pada hewan, maka kita harus mendapatkan gambar hewannya dan juga kecepatannya.”

(Hasil wawancara dengan Andes Pratama, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 04 November 2021 pukul 11.00 WIB)

Dalam diskusi kelompok, setiap kelompok diperbolehkan untuk mencari informasi dari segala sumber, seperti dalam internet, LKS ataupun buku paket.

Selain itu, Yulia Rahmayanti siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa:

“Setelah kita memilih masalah dan mengidentifikasinya, maka kita mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk

membahas tugas yang telah diberikan. Informasi itu kita peroleh dari buku paket, LKS dan internet.”

(Hasil wawancara dengan Yulia Rahmayanti, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 16 November 2021 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa dalam mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi dari buku paket, LKS dan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi tugas yang diberikan.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIA dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa guru telah membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji di kelas. Melalui diskusi kelompok, siswa mengumpulkan dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk tugas melalui buku paket, LKS ataupun internet.

5. Membuat Portofolio Kelas

Setelah mengumpulkan semua informasi tentang masalah yang akan dikaji di kelas, siswa akan membuat portofolio dari tugas tersebut dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maya Setriawati, S.Pd bahwa:

“Setelah pengumpulan informasi dan data selesai dilakukan siswa, maka siswa bisa memulai membuat portofolio dari informasi tersebut. Portofolio yang dibuat siswa sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa secara berkelompok harus selesai membuat portofolio tugas pada bahasan tersebut

dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Biasanya waktu yang ditentukan sekitar 2 minggu pengerjaan.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andini Puspita, yang menyatakan bahwa:

“Pada materi sistem gerak pada hewan, kami ditugaskan oleh guru untuk membuat sebuah portofolio dari tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu berupa lembar kerja siswa yang nantinya akan kami buat menjadi tugas portofolio”

(Hasil wawancara dengan Andini Puspita, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Semua kelompok akan membuat portofolio dengan bimbingan dari guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Utari Lestari, yang menyatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran dengan Ibu Maya, pada materi kali ini, kami membuat sebuah tugas berkelompok, tugas portofolio. Jadi, nanti ibu Maya akan menjelaskan tugas apa yang harus kami buat, kemudian membimbing kami selama proses pembuatan tugas.”

(Hasil wawancara dengan Utari Lestari, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa setelah mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran, maka siswa akan membuat tugas portofolio dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIII A dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa setelah mengumpulkan berbagai informasi tentang masalah

yang telah dipilih maka selanjutnya siswa membuat portofolio kelas dengan cara pembagian kepada beberapa kelompok. Disinilah guru telah menerapkan pembelajaran portofolio seperti membimbing, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, berpartisipasi dan suasana pembelajaran yang diterapkan guru pun tidak membosankan siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru.

6. Menyajikan Portofolio

Setelah portofolio dibuat dan didiskusikan dengan cara berkelompok di kelas selanjutnya hasil portofolio disajikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maya Setriawati, S.Pd bahwa:

“Setelah membuat portofolio, maka nantinya akan kita sajikan dalam kelas untuk semua hasil portofolio siswa.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ayu Pratiwi, yang menyatakan bahwa:

“Setelah semua tugas portofolio setiap kelompok selesai, maka kita akan mempresentasikan hasil tugas portofolio kelompok kita di depan kelas”

(Hasil wawancara dengan Ayu Pratiwi, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Semua tugas portofolio akan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan kesepakatan semua

anggota kelas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andi Fernandes, yang menyatakan bahwa:

“Semua tugas portofolio itu dikumpulkan sesuai dengan jadwal dari guru yang telah ditentukan, kemudian kita menyajikan hasil portofolio yang telah kita buat di depan kelas sesuai dengan jadwal.”

(Hasil wawancara dengan Andi Fernandes, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Selasa, 02 November 2021 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa setelah membuat tugas portofolio dengan bimbingan dan arahan dari guru. Siswa akan mendapatkan jadwal untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil portofolio yang telah mereka selesaikan.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran IPA di kelas VIIIA dengan menggunakan metode portofolio diperoleh bahwa setelah portofolio dibuat dan didiskusikan dengan cara berkelompok di kelas selanjutnya hasil portofolio disajikan. Penyajian portofolio dilakukan pada akhir semester ganjil, atau sebelum ujian semester ganjil dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di kelas VIIIA SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam menerapkan pembelajaran portofolio pada pembelajaran IPA dapat dipahami bahwa guru telah menerapkan pembelajaran portofolio sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran portofolio, dimana langkah-langkah tersebut telah diterapkan satu persatu. Dalam pembelajaran portofolio ini, siswa juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

2. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Portofolio pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Secara umum Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan dan karangan yang dibuat siswa.

Portofolio dalam dunia pendidikan adalah merupakan sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi peserta didik dalam pendidikannya. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang di kaji. Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman langsung dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk

menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang sudah diperolehnya.

Pada penerapan pembelajaran portofolio terdapat beberapa kendala guru dalam menerapkannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Maya selaku guru IPA mengatakan :

“Kendalanya selama ini dalam menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, seperti waktu kurang cukup memadai, fasilitas terbatas dan faktor lingkungan”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Selain itu, Ibu Maya juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran IPA terkendala juga oleh pengaruh lingkungan yang ada sekitarnya. Karena sehebat apapun model pembelajaran dan bentuk program dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan disekolah, apabila pengaruh lingkungan sangat mempengaruhinya, maka siswa akan mudah untuk mengikuti pengaruh tersebut”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Portofolio sebagai kumpulan karya siswa yang di susun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya diperoleh bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA adalah waktu yang belum cukup memadai, fasilitas terbatas, faktor lingkungan dan karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Portofolio pada Pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar yang menciptakan suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari yang berpusat pada peserta didik yang bersifat organik dan konstruktif. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berpusat pada subjek didik/ siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Jadi untuk menghasilkan siswa yang berkompetensi, maka perlu diterapkan metode yang tepat untuk guru.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio dijelaskan oleh ibu Maya sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan portofolio, kita memberikan waktu yang cukup lama kepada siswa untuk menyelesaikan tugas portofolio, biasanya sampai 2 minggu, tapi karena sering ada kelompok yang belum juga selesai membuat tugas, maka kita berikan waktu sampai 1 bulan pengerjaan sebelum ujian semester ganjil dilaksanakan, karena nanti akan ada waktu pertemuan untuk menyajikan laporan portofolio”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maya Setriawati, S.Pd guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa untuk meminimalisir kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio, maka guru memberikan waktu yang lebih untuk siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa bertanggung jawab sepenuhnya akan tugas yang diberikan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang tergantung pada subyek dan tujuan penggunaan Portofolio. Portofolio berisikan beragam tugas, antara lain: draft, nilai, makalah, benda kerja, kritik dan ringkasan, lembaran refleksi diri, pekerjaan rumah, jurnal, respon, kelompok, grafik, lembaran catatan dan catatan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh diperoleh hasil bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran portofolio dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran portofolio yang dikemukakan oleh Fajar (2008 : 45) sebagai berikut:

a. Guru membentuk beberapa kelompok di kelas

Sebelum memulai model pembelajaran portofolio, guru terlebih dulu membentuk beberapa siswa dengan cara berkelompok di kelas. Agar materi yang akan di bahas nantinya mudah dipahami siswa dengan cara diskusi.

b. Mengidentifiliasi Masalah

Identifikasi masalah perlu diawali saat diskusi kelas guna berbagi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

c. Memilih Masalah untuk Kajian Kelas

Apabila kelas telah memperoleh cukup informasi melalui identifikasi untuk membuat kajian keputusan, maka kelas hendaknya memilih salah satu atas dasar suara terbanyak.

d. Mengumpulkan Informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh Kelas

Dalam hal ini kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya kelas harus merumuskan untuk mencari informasi lebih banyak.

e. Membuat portofolio kelas

Setelah mengumpulkan berbagai informasi tentang masalah yang telah dipilih maka selanjutnya siswa membuat portofolio kelas dengan cara pembagian kepada beberapa kelompok. Disinilah guru menerapkan pembelajaran portofolio seperti membimbing, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, berpartisipasi dan suasana pembelajaran yang diterapkan guru pun tidak membosankan siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru.

f. Penyajian Portofolio

Setelah portofolio dibuat dan didiskusikan dengan cara berkelompok di kelas selanjutnya hasil portofolio disajikan. Penyajian portofolio ini bisa dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah).

g. Merefleksikan Pengalaman Belajar

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas. Setelah

dilakukan evaluasi dari materi yang dibahas dalam pembelajaran, hasil kerja siswa yang berupa portofolio itu pun disimpan dan dijadikan dokumentasi bagi guru dan sekolah.

Dengan demikian jelas bahwa siswa membentuk dan menimba ilmunya melalui interaksi dengan lingkungan dan bagaimanapun juga manusia ini bersifat sosial dan saling tergantung pada orang lain. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif, kelompok, kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar *reaktif teaching*. Paradigma baru pada pembelajaran Portofolio menghendaki inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan oleh guru IPA (Biologi) dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan usaha atau kreatifitas guru dalam hal ini yaitu kebiasaan guru mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas, dan test. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti (2017) bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model portofolio, siswa sudah bisa bekerja sama dengan teman-temannya, sudah mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga suasana belajar lebih aktif. Dengan beberapa perubahan yang dialami oleh siswa, maka hasil dari tugas-tugas portofolio meningkat dari tugas pertama sampai tugas terakhir. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil portofolio siswa dari waktu ke waktu.

Hal sama juga dikemukakan oleh Fitri Kurnia Dewi (2021) yang menyatakan bahwa jika model pembelajaran yang dibawakan guru kurang maksimal, maka hasil belajar yang diharapkanpun kurang tercapai. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang kondusif agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Guru harus dapat mempersiapkan pembelajaran dengan matang, seperti: 1) Persiapan untuk menggunakan portofolio. 2) Mengatur portofolio selama pembelajaran, dan 3) Mengatur portofolio pada akhir dari pembelajaran. Karena sebagai pendidik guru harus menyadari bahwa untuk menciptakan manusia yang berkualitas sangat tergantung kepada dedikasi guru dalam menyampaikan materi serta tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian semakin baik penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru semakin baik pula hasil belajar siswa. Maka, tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Portofolio pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan atau ilmu pengetahuan yang mana seorang guru itu menjelaskan bahan pelajaran kepada siswanya artinya seorang guru itu lebih dahulu harus memahami dan mengerti teknik penyajian bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa supaya mudah untuk mencernanya. Pembelajaran seperti ini merupakan prinsip umum yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar

mengajar, sehingga bahan pengajaran tersebut bisa memuaskan dengan memakai metode yang baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa tenaga pengajar mempunyai andil yang sangat besar dalam proses keberhasilan siswa di sekolah. Konsep pembelajaran siswa menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran, contohnya model pembelajaran berbasis Portofolio yang berpusat pada keaktifan siswa. Model pembelajaran ini suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar, diantaranya adalah keterampilan belajar dan keterampilan mengajar.

Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran portofolio adalah sebagai berikut:

- 4) Menghargai dan memberi perhatian pada perkembangan hasil belajar siswa
- 5) Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada siswa
- 6) Dapat mendokumentasikan hasil proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

(Fajar, 2008 : 45)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA adalah waktu yang belum cukup memadai, fasilitas

terbatas, faktor lingkungan dan karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswan Natalia, Bonifasius Saneba, dan Hasdin (2014) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran portofolio yaitu kurangnya waktu untuk penerapan pembelajaran portofolio ini. Selain itu juga waktu yang dibutuhkan siswa untuk penyesuaian diri terhadap suatu model pembelajaran yang baru. Pada tahap awal pembelajaran sangat sulit untuk membawa siswa pada proses pembelajaran portofolio. Bagaimanapun pembelajaran yang baik bukan hanya mampu mengembangkan pengetahuan siswa, karena pengetahuan hanya menyajikan rangkaian content yang diingat dan dipahami tetapi juga harus diimbang dengan keterampilan-keterampilan yang tentu saja membutuhkan latihan yang waktu lebih lama. Dengan penerapan pembelajaran berbasis portofolio siswa dapat memilih dan memecahkan masalah yang akan dikaji dikelas sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada masalah yang ditentukan.

3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Portofolio pada Pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Dalam proses aplikasinya setiap model pembelajaran apapun itu yang diterapkan oleh guru atau dosen sekalipun pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tinggal bagaimana seorang guru bisa

menutupi berbagai kekurangan portofolio, apabila seorang guru bisa menutupi kelemahan-kelemahan atau kejanggalan dan memperbaikinya ke arah yang positif dalam proses pembelajaran disaat menerapkan model pembelajaran portofolio maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal itu dan menjadikanya sebagai pijakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan suatu model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa untuk meminimalisir kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran portofolio, maka guru memberikan waktu yang lebih untuk siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa bertanggung jawab sepenuhnya akan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prabarini (2015) yang menyatakan bahwa, dengan adanya kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan model portofolio, maka guru mengadakan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio, 1) mengarahkan siswa untuk membagi-bagi tugas yang diberikan dengan teman kelompoknya, 2) melakukan bimbingan yang lebih intensif yaitu dengan mendatangi siswa bersangkutan ke tempat duduknya pada saat berdiskusi dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa sehingga berkeinginan dan mampu mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya tentang hal yang belum dimengerti, 3)

mengingatkan siswa tentang keterbatasan waktu pengerjaan tugas yang disediakan atau yang telah ditetapkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh, guru telah menerapkan pembelajaran portofolio sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran portofolio, dimana langkah-langkah tersebut telah diterapkan satu persatu. Dalam pembelajaran portofolio ini, siswa juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.
2. Kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah waktu yang belum cukup memadai, fasilitas terbatas, faktor lingkungan dan karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan
3. Solusi terhadap kendala dalam penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPA siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah guru akan memberikan waktu yang lebih untuk siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa bertanggung jawab sepenuhnya akan tugas yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya yang berkaitan dengan model pembelajaran portofolio. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
2. Bagi guru-guru yang sudah menggunakan model pembelajaran portofolio atau pun sudah pernah melakukannya diharapkan akan selalu di kembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Hidayah Agung
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2009. *Prestasi Mengajar dan Prestasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- M. Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sumarwan. 2004. *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII Semester I*. Jakarta: Erlangga

- Surapranata, Sumarna.2009. *Analisis,Validitas,Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi .2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus .2000.*Cooperatif Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Syaodih, Nana Sukmadinata.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Makmun Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya. Cet.IV*. Bandung: Nuasa Aulia
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno.B Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara